

Analisis Kesalahan Berbahasa Arab pada Keterampilan Berbicara dalam Debat Bahasa Arab di Indonesia

Ilham Fatkhu Romadhon

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Received: 28 June 2025

Accepted: 23 July 2025

Published: 5 August 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Arab pada keterampilan berbicara dalam debat bahasa Arab mahasiswa di Indonesia. Fokus utama adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling sering terjadi, faktor-faktor penyebabnya, serta implikasinya bagi pengajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi rekaman video debat bahasa Arab dan wawancara dengan mahasiswa. Analisis dilakukan dengan metode Error Analysis yang meliputi pengumpulan sampel, identifikasi, klasifikasi, penjelasan, dan evaluasi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan dari aspek morfologis, sintaksis, leksikal, semantik, fonologis, dan pragmatik. Faktor-faktor penyebab meliputi penguasaan kaidah yang belum memadai, interferensi bahasa ibu, kurangnya praktik berbicara, tekanan psikologis, dan keterbatasan kosakata. Kesalahan ini berdampak pada penyampaian pesan, kelancaran berbicara, percaya diri, pemahaman lawan bicara, kredibilitas pembicara, berpikir kritis, pengelolaan debat, retorika, penguasaan materi, penampilan, dan kemampuan menanggapi lawan debat.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa; Kompetensi Berbicara; Debat Bahasa Arab.

Introduction

Keterampilan berbahasa Arab merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa di Indonesia, terutama bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang memiliki program studi bahasa Arab. Menurut data dari Kementerian Agama, jumlah mahasiswa yang mempelajari bahasa Arab di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan minat yang tinggi terhadap penguasaan bahasa ini (Indonesia, 2020). Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, debat bahasa Arab menjadi salah satu metode yang efektif untuk melatih keterampilan berbicara dan berpikir kritis mahasiswa (Ninoersy & Akmal, 2020). Melalui debat, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan argumen, mendengarkan dengan kritis, dan merespons secara tepat (Ibrahim & Ali, 2019).

Namun, dalam praktiknya, terdapat banyak kesalahan berbahasa yang sering muncul saat mahasiswa berpartisipasi dalam debat bahasa Arab. Kesalahan-kesalahan ini mencakup berbagai aspek linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya mempengaruhi kelancaran komunikasi, tetapi juga dapat menghambat proses pembelajaran bahasa secara keseluruhan. Studi oleh Brown (2000) menunjukkan bahwa analisis kesalahan berbahasa dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif (Brown, 2000). Memahami kesalahan-kesalahan umum dapat membantu pendidik menyesuaikan metode

pengajaran mereka untuk mengatasi tantangan linguistik spesifik yang dihadapi oleh para pelajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya memahami dan mengatasi kesalahan berbahasa dalam konteks kemahiran berbicara dan pembelajaran bahasa Arab. Misalnya, sebuah studi di Malaysia mengidentifikasi kesalahan umum dalam pengucapan fonetik bahasa Arab oleh mahasiswa yang berpartisipasi dalam debat, dengan fokus pada konsonan seperti Ha, Ain, Qaf, Tha, Dhad, Kha, dan Sad (Majdan Paharal et al., 2015). Penelitian lain di Indonesia menemukan bahwa kesalahan tata bahasa seperti idafa, kesalahan kala, dan subjek-verb agreement sering terjadi dalam tulisan mahasiswa tahun kedua (Adila, 2019). Selain itu, studi tentang kesalahan ejaan dalam bahasa Arab menunjukkan perlunya pendekatan khusus untuk menangani kesalahan penghapusan spasi, yang sering diabaikan dalam algoritma koreksi ejaan tradisional (Yousfi Abdellah, Aourach Si Lhousain, Gueddah Hicham, 2020).

Meskipun metode debat bahasa Arab telah banyak digunakan dan diakui sebagai salah satu strategi yang efektif untuk mengasah keterampilan berbicara, terdapat kesenjangan konseptual dalam penelitian tentang kesalahan berbahasa Arab merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Selama ini, banyak penelitian di bidang ini lebih berfokus pada keterampilan menulis daripada keterampilan berbicara. Hal ini menciptakan ketidakseimbangan dalam pemahaman kita tentang berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab, terutama ketika kita mempertimbangkan bahwa keterampilan berbicara memiliki karakteristik dan tantangan yang sangat berbeda dari keterampilan menulis (Xie & Jiang, 2007). Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menulis dan berbicara sering dianggap sebagai dua sisi dari satu mata uang. Namun, realitasnya jauh lebih kompleks. Keterampilan berbicara melibatkan elemen-elemen yang tidak ada dalam keterampilan menulis, seperti intonasi, tekanan suara, kefasihan, dan kemampuan untuk merespons secara spontan dalam interaksi langsung. Selain itu, dalam berbicara, pelajar bahasa Arab harus mengatasi tekanan waktu dan sosial yang tidak ada dalam tugas menulis. Mereka harus merumuskan pikiran mereka dengan cepat, mengucapkannya dengan benar, dan menyesuaikan diri dengan reaksi pendengar mereka, semuanya dalam waktu nyata (Thornbury, 2005).

Karakteristik unik dari keterampilan berbicara ini menghasilkan pola dan jenis kesalahan yang berbeda dari yang ditemukan dalam keterampilan menulis. Misalnya, dalam berbicara, pelajar mungkin lebih sering melakukan kesalahan tata bahasa karena tekanan untuk merespons dengan cepat, atau mereka mungkin mengalami kesulitan dengan pengucapan atau intonasi yang tidak muncul dalam tulisan. Selain itu, interferensi dari bahasa ibu atau bahasa-bahasa lain yang dikuasai pelajar mungkin lebih jelas dalam berbicara karena sifatnya yang spontan (DeKeyser, 2017). Oleh karena itu, pendekatan analisis yang digunakan untuk mengkaji kesalahan dalam keterampilan menulis tidak dapat diterapkan begitu saja pada keterampilan berbicara. Diperlukan kerangka kerja konseptual yang berbeda, yang mempertimbangkan dinamika unik dari komunikasi lisan. Kerangka kerja ini harus mencakup aspek-aspek seperti analisis kesalahan fonetik, penilaian kefasihan, dan pemahaman tentang bagaimana tekanan waktu dan sosial mempengaruhi produksi bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Arab pada keterampilan berbicara dalam debat bahasa Arab mahasiswa di Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling sering terjadi, faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut, serta implikasinya bagi pengajaran bahasa Arab. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Arab mahasiswa di Indonesia.

Penelitian ini juga berargumen bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang kesalahan berbahasa dapat membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat mempercepat proses penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan. Dalam konteks debat bahasa Arab di Indonesia, berbagai bentuk kesalahan berbahasa sering ditemui pada mahasiswa. Kesalahan-kesalahan ini dapat mencakup aspek tata bahasa, pengucapan, pemilihan kosakata, atau struktur argumentasi. Identifikasi jenis-jenis kesalahan ini penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas tentang area-area yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa Arab dalam konteks debat di Indonesia. Pemahaman tentang faktor-faktor ini akan membantu pendidik dan mahasiswa dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari kesalahan berbahasa Arab terhadap kompetensi berbicara mahasiswa dalam konteks debat. Kesalahan berbahasa dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi, kejelasan argumen, dan kemampuan untuk meyakinkan lawan bicara. Analisis dampak ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana kesalahan berbahasa mempengaruhi efektivitas debat dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa secara keseluruhan.

Method

Jenis & Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji kesalahan berbahasa Arab pada keterampilan berbicara dalam konteks debat bahasa Arab di Indonesia (Cresswell, 2013). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan pendidikan dalam konteks alaminya.

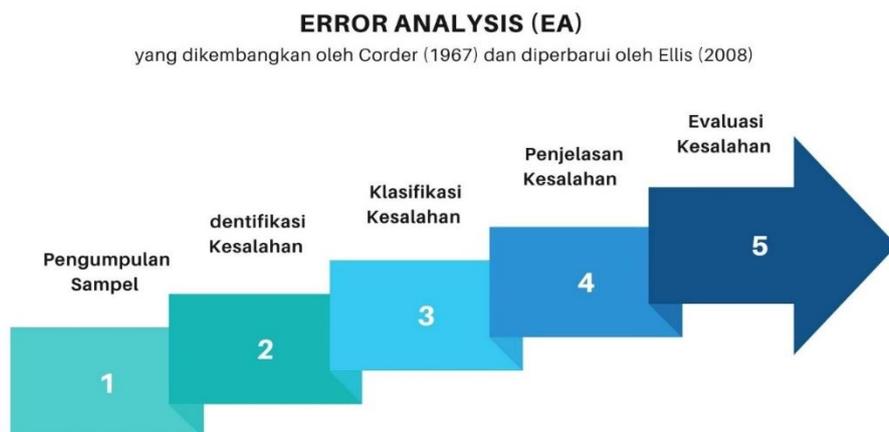
Subjek & Objek dan Alasan Pemilihan Subjek

Subjek penelitian adalah 5 mahasiswa (dari 5 pulau terbesar di Indonesia) dari 5 perguruan tinggi di Indonesia yang aktif mengikuti debat bahasa Arab baik mahasiswa prodi bahasa Arab atau prodi Non-bahasa Arab. Oleh karena itu, 5 mahasiswa ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terlibat aktif dalam klub debat bahasa Arab, (2) telah berpartisipasi dalam minimal satu kompetisi debat tingkat nasional. Sedangkan objek penelitian adalah kesalahan berbahasa Arab yang dibuat oleh mahasiswa selama sesi debat,

mencakup aspek fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantik.

Teknik Pengumpulan Data & Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi pada rekaman video untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendetail tentang kesalahan-kesalahan yang terjadi. Selain itu, wawancara mendalam dengan para mahasiswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Error Analysis (EA) yang dikembangkan oleh Corder (1967) dan diperbarui oleh Ellis (2008). Proses ini melibatkan lima tahap sebagaimana dalam gambar tersebut:



Gambar 1 Metode Analisis Kesalahan Corder yang diperbarui Ellis

Berdasarkan gambar tersebut, maka proses analisis kesalahan berbahasa Arab pada keterampilan berbicara dalam debat bahasa Arab di Indonesia dilakukan dengan metode yang sistematis. Pertama, sampel kesalahan dikumpulkan melalui rekaman audio-visual kegiatan debat bahasa Arab yang diselenggarakan oleh beberapa universitas di Indonesia, yang kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kesalahan dengan membandingkan ucapan peserta debat dengan kaidah bahasa Arab yang benar berdasarkan referensi terpercaya. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori linguistik yang relevan, yaitu fonologis (kesalahan dalam pengucapan bunyi atau lafal), morfologis (kesalahan dalam pembentukan kata atau struktur kata), sintaksis (kesalahan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa), leksikal (kesalahan dalam pemilihan kata atau kosakata), dan semantik (kesalahan dalam pemahaman makna atau arti).

Setelah itu, dilakukan analisis untuk menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut, seperti interferensi bahasa ibu, overgeneralisasi kaidah bahasa Arab, penguasaan kaidah yang belum memadai, kurangnya praktik berbicara, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam bahasa Arab. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat mengganggu atau menghambat proses komunikasi dalam debat bahasa Arab, dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan yang parah atau berdampak besar terhadap pemahaman, seperti kesalahan sintaksis atau semantik, yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diperbaiki. Dari proses analisis kesalahan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan

tentang jenis-jenis kesalahan yang paling sering terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan tersebut.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menerapkan beberapa strategi. Pertama, triangulasi data dengan membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumen. Kedua, member checking, di mana peserta diminta untuk memverifikasi interpretasi peneliti tentang kesalahan mereka.

Result and Discussion

Konsep Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan memahami kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa (Troike, 2006). Selain itu, Analisis kesalahan adalah studi tentang kesalahan yang dilakukan oleh pelajar bahasa dan upaya untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan tersebut untuk mengatasinya (Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur, 1983: 12). Dengan menganalisis kesalahan-kesalahan ini, pendidik dapat mengidentifikasi pola-pola umum yang terjadi dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Analisis kesalahan adalah analisis pasca-produksi yang bergantung pada produksi bahasa aktual dari pembelajar bahasa target, bukan analisis pra-produksi seperti dalam analisis kontrastif. Para pendukung analisis kesalahan berpendapat bahwa interferensi bahasa ibu bukanlah satu-satunya sumber kesalahan yang dilakukan siswa (Abdullah, Omar Al-Siddiq, 2008).

Kesalahan yang sumbernya bukan transfer dari bahasa lain sangat banyak dan beragam, dan dapat disebut sebagai kesalahan intralingual (*Intralingual Errors*) dan kesalahan perkembangan (*Developmental Errors*). Jenis kesalahan ini tidak mencerminkan ketidakmampuan pelajar untuk membedakan antara dua bahasa, tetapi lebih mencerminkan kemampuannya pada tahap tertentu selama pembelajaran. Ini menunjukkan beberapa karakteristik umum dalam pemerolehan bahasa, dan kita menemukan akar kesalahan ini dalam konteks lingkungan bahasa itu sendiri. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan upaya pelajar untuk membangun hipotesis tentang bahasa berdasarkan pengalaman terbatasnya dengan bahasa tersebut (Hamdi Faqisha, 1982:100).

Menurut Brown (2007:282), sumber kesalahan dibagi menjadi dua: (1) Kesalahan (*mistake*) dan (2) Kekeliruan (*error*). Jenis pertama biasanya terjadi karena alasan fisik seperti kelelahan atau penyakit, dan alasan psikologis seperti ketegangan dan keraguan. Jenis kedua biasanya terjadi karena alasan psikologis seperti ketegangan dan keraguan.

Corder mengatakan bahwa tujuan analisis kesalahan dibagi menjadi dua yaitu tujuan teoretis dan tujuan praktis. Baradja dalam (Ainin, 2017) menyatakan bahwa tujuan praktis adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam pembuatan bahan ajar dan penyempurnaan pengajaran atau pembelajaran. Melalui penyajian kesalahan (area masalah), analisis kesalahan tradisional diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan urutan materi, menentukan penekanan dalam penjelasan dan latihan, serta memilih titik yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan bahasa siswa. Dari definisi ini, tujuan praktis lebih berkaitan dengan pengajaran bahasa dari sisi guru

atau penyusun kurikulum bahasa (Ainin, 2017).

Sedangkan tujuan teoretis berfokus pada upaya memahami proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa target menurut Baradja dalam (Ainin, 2017). Oleh karena itu, tujuan teoretis berkaitan dengan masalah bahasa antara sebagai bahasa pembelajar. Studi analisis kesalahan pada pembelajar bahasa Arab dari segi tujuan teoretis menghasilkan pemahaman mendalam tentang realitas strategi pembelajaran bahasa kedua, hipotesis yang digunakan oleh siswa, dan realitas sistem komunikasi fungsional atau bahasa kompleks siswa (Ainin, 2017).

Klasifikasi Kesalahan Bahasa

Dulay, Burt, dan Krashen menjelaskan bahwa dalam mendeskripsikan kesalahan bahasa dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu: 1) Klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori linguistik, 2) Klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori strategi lahiriyah, 3) Klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori komparatif, 4) Klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori efek komunikasi (Ainin, 2017).

Pertama, klasifikasi kesalahan berdasarkan kategori linguistik adalah klasifikasi kesalahan berdasarkan komponen bahasa di mana kesalahan terjadi. Komponen bahasa terdiri dari fonologi, sintaksis, morfologi, dan semantik. Misalnya dalam bahasa Arab, dalam komponen sintaksis, apakah kesalahan terjadi pada subjek atau adjektif. Jika terjadi pada subjek, di komponen mana kesalahan terjadi. Misalnya pada subjek yang didahulukan atau subjek yang diakhirkan dan sebagainya.

Kedua, strategi lahiriyah berkaitan dengan bagaimana struktur lahiriyah berubah (Tarigan, 1988). Dalam strategi lahiriyah ini, pembelajar mengurangi atau menghilangkan fitur dalam sistem bahasa target atau menambahkan fitur yang seharusnya tidak ada dalam sistem bahasa target. Menurut (Dulay & S. Krashen, 1982) kategori strategi lahiriyah terdiri dari penghilangan (omission), penambahan (addition), bentuk yang salah (misformation), dan urutan yang salah (misordering).

Ketiga, kategori efek komunikasi adalah bentuk kesalahan bahasa yang berkaitan dengan apakah ucapan atau wacana yang mengandung kesalahan dapat dipahami atau tidak, terutama oleh penutur asli. Terkait hal ini, Hendrickson (1979) membedakan dua jenis kesalahan menurut kategori efek komunikasi, yaitu kesalahan global dan kesalahan lokal. Kesalahan global adalah kesalahan bahasa yang membuat penutur asli salah menafsirkan pesan yang disampaikan penulis atau pembicara. Dengan kata lain, kesalahan global adalah kesalahan yang sulit dipahami pesannya oleh pendengar atau pembaca. Teks berikut adalah bahasa tertulis pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dapat dikategorikan sebagai kesalahan global karena pesan yang terkandung sulit dipahami. Sementara itu, kesalahan lokal adalah kesalahan bahasa yang menyebabkan bentuk atau struktur dalam kalimat atau wacana menjadi janggal. Namun, ketidakkonsistenan ini tidak membuat penutur asli kesulitan memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Keempat, kategori komparatif yaitu analisis kesalahan yang didasarkan pada perbandingan antara struktur kesalahan bahasa target dengan jenis struktur tertentu lainnya seperti yang ditulis Tarigan dalam (Ainin, 2017). Sebagai penjelasan dari pemahaman ini, yaitu apakah kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Arab yang berlatar belakang bahasa Indonesia sebagai bahasa

pertama memiliki kesamaan dan perbedaan dengan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa pertama.

Analisis kesalahan berdasarkan kategori komparatif dibagi menjadi tiga yaitu: kesalahan perkembangan (*developmental errors*), kesalahan antar bahasa (*interlingual errors*), dan kesalahan lainnya (*other errors*). Kesalahan perkembangan adalah kesalahan yang memiliki kesamaan dengan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa target sebagai bahasa pertama. Misalnya, jika kesalahan dilakukan oleh pembelajar Arab dengan latar belakang bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, maka pembelajar Arab dengan latar belakang bahasa Arab sebagai bahasa pertama juga melakukannya.

Menurut Tarigan dalam (Ainin, 2017) kesalahan antar bahasa adalah kesalahan yang hanya mengacu pada kesalahan bahasa target yang mencerminkan struktur bahasa asli atau bahasa ibu, terlepas dari proses internal atau kondisi eksternal yang menyebabkannya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesalahan antar bahasa dianggap sinonim dengan kesalahan interferensi atau transfer. Sementara itu, ada kesalahan lain yaitu kesalahan yang tidak termasuk dalam kategori kesalahan perkembangan dan bukan kesalahan antar bahasa.

Bentuk – bentuk Kesalahan Mahasiswa Berbahasa Arab dalam debat bahasa Arab di Indonesia

1. Pemetaan Kesalahan Linguistik Mahasiswa UIN Jakarta (Jawa Barat) sebagai Pembicara 1 Kontra Debat Ihtiifal 2018 dengan judul “*At-Takhaluf Al-‘Askary*”

Berdasarkan analisis kesalahan linguistik pada debat mahasiswa UIN Jakarta (Jawa Barat) sebagai pembicara pertama kontra dalam debat Ihtiifal 2018 dengan judul “*At-Takhaluf Al-‘Askary*”, ditemukan beberapa kesalahan yang perlu diperhatikan dari berbagai aspek kebahasaan. Kesalahan-kesalahan ini mencakup bidang morfologi, sintaksis, leksikal, dan semantik. Berikut adalah daftar rinci kesalahan-kesalahan tersebut beserta perbaikannya:

Tabel 1. Pemetaan Kesalahan Linguistik Mahasiswa UIN Jakarta (Jawa Barat) sebagai Pembicara 1 Kontra Debat *Ihtiifal* 2018 dengan judul “*At-Takhaluf Al-‘Askary*”

No.	Kesalahan	Seharusnya	Aspek
1.	دول آسيان	دول رابطة جنوب شرق آسيا	Morfologis
2.	فأفضل لي أولا في بداية كلامي أنا أريد بأن أقول	أود أن أقول في بداية كلامي	Sintaksis
3.	أن الهدف من قبل فريق المعارضة ألا " وهو	...إن هدف فريق المعارضة هو	Sintaksis
4.	أنا أريد بأن أقول لديكم	أود أن أقول لكم " أو "أريد أن أقول لكم	Sintaksis
5.	دعوني بأن أفند لديكم	دعوني أفند لكم	Sintaksis
6.	لديكم جميعا	لديكم	Leksikal
7.	لأن دولة أمريكا تريد بأن تسيطر عن المنطقة	تريد أن تسيطر Perlu diperjelas maksud تسيطر "menguasai" atau "mempertahankan"	Semantik

		Penggunaan preposisi yang tepat dan menghilangkan "ب" yang tidak diperlukan pada kalimat <i>تريد بأن تسيطر</i>	
8.	المبادئ الأساسية	Perlu diperjelas rujukannya	Semantik
9.	Penggunaan "يعني" yang berlebihan	Mengurangi penggunaan kata tersebut	

Berdasarkan analisis kesalahan linguistik mahasiswa UIN Jakarta (Jawa Barat) sebagai pembicara 1 kontra debat *Ihtiifal* 2018 dengan judul "*At-Takhaluf Al-Askary*", terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperhatikan dari segi linguistik. Pertama, dari segi morfologis, terdapat kesalahan dalam pembentukan jamak "دول" yang seharusnya "دول رابطة جنوب شرق آسيا". Hal ini dikarenakan "آسيان" merupakan singkatan organisasi, sehingga tidak dapat dibentuk jamak dengan pola jamak biasa.

Selanjutnya dari segi sintaksis, ditemukan beberapa struktur kalimat yang tidak berterima dalam bahasa Arab yang baik, seperti "فأفضل لي أولاً في بداية كلامي أنا أريد" yang seharusnya cukup dengan "أود أن أقول في بداية كلامي". Selain itu, terdapat penggunaan partikel "أن" yang berlebihan dalam kalimat "أن الهدف من قبل فريق المعارضة" yang seharusnya cukup "...إن هدف فريق المعارضة هو". Terdapat juga kesalahan struktur lainnya seperti dalam kalimat "أنا أريد بأن أقول لديكم" yang mengandung huruf ب yang seharusnya tidak digunakan.

Dari segi leksikal, ditemukan penggunaan "لديكم جميعاً" yang berlebihan, seharusnya cukup dengan "لديكم". Sedangkan dari segi semantik, terdapat kalimat "لأن دولة أمريكا تريد بأن تسيطر عن المنطقة" yang ambigu maknanya, tidak jelas apakah bermakna menguasai atau mempertahankan. Selain itu, penggunaan istilah "المبادئ الأساسية" juga tidak jelas merujuk pada apa.

Kesalahan-kesalahan di atas disebabkan oleh penguasaan kaidah bahasa Arab yang belum memadai, terutama dalam hal tata bahasa (nahwu) dan pilihan kata. Selain itu, interferensi bahasa ibu (bahasa Indonesia) juga turut mempengaruhi struktur kalimat yang dihasilkan. Kurangnya praktik berbicara dan menulis dalam bahasa Arab yang baik dan benar juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun pembicara memiliki kemampuan berbahasa Arab yang cukup baik untuk berpartisipasi dalam debat, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Kesalahan-kesalahan ini umumnya terkait dengan struktur kalimat, penggunaan kata dan frasa yang tepat, serta kejelasan makna. Kesalahan semacam ini umum terjadi pada pelajar bahasa kedua dan dapat diperbaiki melalui latihan dan paparan yang lebih intensif terhadap bahasa Arab standar.

2. Pemetaan Kesalahan Berbahasa Kafilah Sumatera Utara sebagai Pembicara 1 Pro di Musabaqah Qiraatul Qutub tingkat Nasional

Analisis kesalahan berbahasa merupakan aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab (Mantashah, 2020). Dalam konteks *Musabaqah Qiraatul Qutub* tingkat Nasional, kesalahan-kesalahan linguistik yang dilakukan oleh peserta dapat memberikan wawasan berharga tentang area-area yang memerlukan

perhatian khusus dalam pengembangan kemahiran berbahasa. Berdasarkan analisis terhadap penampilan Kafilah Sumatera Utara sebagai Pembicara 1 Pro, ditemukan beberapa kesalahan linguistik yang mencakup berbagai aspek kebahasaan. Berikut adalah daftar rinci kesalahan-kesalahan tersebut beserta penjelasan dan perbaikannya:

Table 2. Pemetaan Kesalahan Berbahasa Kafilah Sumatera Utara sebagai Pembicara 1 Pro di *Musabaqah Qiraatul Qutub* tingkat Nasional

No.	Kesalahan	Seharusnya	Tipe kesalahan
1.	الحديثة	المثال " atau "الحادثة"	Morfologi
2.	والحكم تدور مع علة	والحكم يدور مع العلة	Sintaksis
3.	Pengulangan kata " التي التي "	التي	Sintaksis
4.	بينتها	تبينها	Sintaksis
5.	الكتب التراث	كتب التراث	Sintaksis
6.	لأن الشرطة للرئاسة للرئاسة ليس جنسا	"لأن شرط الرئاسة ليس الجنس"	Sintaksis
7.	الشرطة	الشرط	Leksikal
8.	نبيحها	نجيز لها" atau "نسمح لها"	Leksikal
9.	كمثل القضايا رئاسة المرأة	"مثل قضية رئاسة المرأة"	Semantik
10.	ميكواتي سوكارنو فوتري	Konsistensi dalam penulisan lengkap nama orang	Semantik

Berdasarkan analisis Kesalahan Berbahasa Kafilah Sumatera Utara sebagai Pembicara 1 Pro di *Musabaqah Qiraatul Qutub* tingkat Nasional, terdapat beberapa kesalahan yang perlu diperhatikan dari segi linguistik antara lain. Pertama, dari segi morfologis, ditemukan kesalahan penulisan ta' marbutah (ة) pada kata "رئاسه" yang seharusnya "رئاسة". Selain itu, terjadi pemilihan kata yang kurang tepat, seperti penggunaan "الحديثة" yang seharusnya "الحادثة" atau "المثال" karena yang dimaksud adalah kejadian atau contoh, bukan sesuatu yang baru.

Dari segi sintaksis, terdapat ketidaksesuaian antara subjek (mubtada') yang mudzakkar dengan predikat (khabar) yang mu'annats, serta kurangnya artikel definit pada frasa "والحكم تدور مع علة" yang seharusnya "والحكم يدور مع العلة". Selanjutnya, ditemukan pengulangan kata "التي" yang tidak perlu, kesalahan dalam bentuk kata kerja "بينتها" yang seharusnya dalam bentuk mudhari' majzum "تبينها", serta kurangnya idhafah antara "كتب" dan "التراث" dalam kalimat "لم". "بينتها الكتب التراث". Terdapat pula pengulangan frasa yang tidak perlu dan struktur kalimat yang tidak efisien pada kalimat "لأن الشرطة للرئاسة للرئاسة ليس جنسا" yang seharusnya "لأن شرط الرئاسة ليس الجنس".

Dari segi leksikal, ditemukan kesalahan pemilihan kata, seperti penggunaan "الشرطة" yang seharusnya "الشرط" karena "الشرطة" berarti polisi, sedangkan yang dimaksud adalah syarat atau ketentuan. Selain itu, terdapat penggunaan kata "نبيحها" yang kurang tepat dalam konteks, sebaiknya menggunakan "نسمح لها" atau "نجيز لها".

Dari segi semantik, terdapat struktur "كمثل القضايا رئاسة المرأة" yang kurang jelas dan dapat menimbulkan ambiguitas. Lebih baik menggunakan "مثل قضية رئاسة المرأة". Selain itu, terdapat ketidakkonsistenan dalam penulisan nama "ميكواتي سوكارنو فوتري"

yang kadang ditulis lengkap, kadang hanya "ميكوااتي", sehingga dapat menimbulkan kebingungan.

Kesalahan-kesalahan ini mencakup berbagai aspek linguistik, mulai dari morfologi dan sintaksis hingga pemilihan kata dan semantik. Kesalahan-kesalahan semacam ini umum terjadi pada pelajar bahasa kedua, terutama dalam situasi yang menuntut kecepatan berpikir dan berbicara seperti dalam kompetisi. Namun, identifikasi dan analisis kesalahan ini dapat menjadi alat yang berharga bagi peserta untuk meningkatkan kemahiran berbahasa mereka. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, para pengajar dan peserta dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, fokus pada area-area yang memerlukan perhatian khusus, dan akhirnya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Arab dalam konteks akademik dan kompetitif.

3. Pemetaan Kesalahan Berbahasa Mahasiswa STIBA Makassar dari Pembicara 1 Pro dalam Acara "Usbu' Riyadhi Wa Tsaqofah Al-Islamy"

Analisis kesalahan berbahasa merupakan komponen penting dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks acara "Usbu' Riyadhi Wa Tsaqofah Al-Islamy" di STIBA Makassar, analisis terhadap penampilan pembicara 1 pro telah mengungkapkan berbagai jenis kesalahan linguistik. Kesalahan-kesalahan ini mencakup beberapa aspek kebahasaan, mulai dari fonologi hingga pragmatik, yang dapat memberikan wawasan berharga tentang area-area yang memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kemahiran berbahasa Arab. Berikut adalah daftar rinci kesalahan-kesalahan tersebut, disertai dengan perbaikan dan penjelasan aspek linguistiknya:

Table 3. Pemetaan Kesalahan Berbahasa Mahasiswa STIBA Makassar dari Pembicara 1 Pro dalam Acara "Usbu' Riyadhi Wa Tsaqofah Al-Islamy"

No.	Kesalahan	Seharusnya	Aspek Kesalahan
1.	الفيروث	الفيروس	Fonologis
2.	الرائتين (al-ra'tayn)	الرائتين (al-ri'atayn)	Fonologis
3.	الممللكة (al-mamlalakah)	المملكة (al-mamlakah)	Fonologis
4.	للإجراء ات (li-l-ijrā' āt)	للإجراء ات (li-l-ijrā' āt)	Fonologis
5.	أصدقائي من فريق من المعارضة	في	Morfologis
6.	اشتري (ishtarī)	إصدار	Morfologis
7.	قيامنا في هذا اليوم في الليلة المباركة لنبيتنا موقفنا	نقف اليوم لنبين موقفنا	Sintaksis
8.	وقبل لكل شيء	وقبل كل شيء	Sintaksis
9.	أنا هذا الفيروس	إن هذا الفيروس	Sintaksis
10.	سوق الأسمات	سوق الحيوانات	Semantik
11.	وباء علمي	وباء عالمي	Semantik
12.	أتانا السؤال	يطرح السؤال	Pragmatik
13.	كما لا يخفي علينا	(menghilangkan atau menggantinya dengan ungkapan yang lebih sederhana)	Pragmatik

14.	المسبب بعلة	السبب الوجيه المبرر	ذو /	Leksikal
-----	-------------	---------------------------	------	----------

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan terhadap pembicara 1 pro dalam acara "Usbu' Riyadhi Wa Tsaqofah Al-Islamy" di STIBA Makassar, ditemukan beberapa jenis kesalahan linguistik. Pertama, terdapat kesalahan fonologis seperti pengucapan huruf yang salah pada kata الفيروث (al-firūth) yang seharusnya الفيروس (al-firūs), serta penulisan hamzah yang mempengaruhi pengucapan pada kata الرأتين (al-ra'tayn) yang seharusnya الرئتين (al-ri'atayn). Selain itu, terjadi kesalahan pengucapan dengan penambahan huruf ل (lām) pada kata المملكة (al-mamlakah) yang seharusnya المملكة (al-mamlakah), serta kesalahan jeda pengucapan pada frasa للأجراء ات (li-l-ijrā' āt) yang seharusnya للإجراءات (li-l-ijrā'āt) sehingga mempengaruhi pemahaman.

Kedua, terdapat kesalahan morfologis seperti penggunaan bentuk jamak من (min) yang tidak tepat pada kalimat أصدقائي من فريق المعارضة (aṣḍiqā'ī min farīq al-mu'āraḍah) yang seharusnya menggunakan bentuk tunggal في (fī), serta kesalahan pemilihan kata kerja اشترى (ishtarī) yang seharusnya إصدار (iṣḍār) sehingga mengubah makna dari "mengeluarkan" menjadi "membeli".

Ketiga, terdapat kesalahan sintaksis seperti struktur kalimat yang rancu pada نفق اليوم المبارك لنبينا موقفنا (qiyāmunā fī hādhā al-yawm fī al-laylah al-mubārakah li-nubayyina mawqifanā) yang seharusnya lebih ringkas seperti نقف اليوم لنبين موقفنا (naqifu al-yawm li-nubayyina mawqifanā), serta penggunaan partikel لِ (li) yang tidak diperlukan pada kalimat وقبل لكل شيء (wa qabla li-kulli shay') yang seharusnya cukup وقبل كل شيء (wa qabla kulli shay'). Selain itu, terdapat penggunaan إنما (innamā) yang tidak tepat pada kalimat إنما هذا الفيروس (innamā hādhā al-firūs) yang seharusnya menggunakan إن (inna).

Keempat, ditemukan kesalahan semantik seperti pemilihan kata سوق الأسمات (sūq al-asmāt) yang seharusnya سوق الحيوانات (sūq al-ḥayawānāt) sehingga mengubah makna dari "pasar hewan" menjadi "pasar nama-nama", serta penggunaan frasa وباء علمي (wabā' 'ilmī) yang seharusnya وباء عالمي (wabā' 'ālamī) sehingga mengubah makna dari "pandemi global" menjadi "pandemi ilmiah".

Kelima, terdapat kesalahan pragmatik seperti penggunaan frasa أتانا السؤال (atānā al-su'āl) yang kurang formal dalam konteks pidato sehingga lebih baik menggunakan يطرح السؤال (yuṭraḥu al-su'āl), serta ungkapan كما لا يخفي علينا (kamā lā yakhfā 'alaynā) yang terkesan berlebihan dalam konteks memberikan informasi faktual. Terakhir, ditemukan kesalahan leksikal seperti penggunaan kata المسبب بعلة (al-musabbab bi-'illah) yang kurang tepat sehingga lebih baik menggunakan المبرر (al-mubarrar) atau ذو السبب الوجيه (dhū al-sabab al-wajīh) untuk menyampaikan makna "beralasan.."

Kesalahan-kesalahan semacam ini umum terjadi pada pelajar bahasa kedua, terutama dalam situasi yang menuntut kecepatan berpikir dan berbicara seperti dalam debat. Namun, identifikasi dan analisis kesalahan ini dapat menjadi alat yang berharga bagi pembicara dan pengajar bahasa Arab. Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, mereka dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, fokus pada area-area yang memerlukan perhatian khusus, dan akhirnya meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Lebih lanjut, analisis ini juga menekankan pentingnya latihan

berkesinambungan dalam penggunaan bahasa Arab, terutama dalam situasi formal dan akademik. Dengan meningkatkan kesadaran akan kesalahan-kesalahan umum ini, para mahasiswa dan praktisi bahasa Arab dapat mengembangkan strategi untuk menghindari kesalahan serupa di masa depan, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dalam bahasa Arab.

4. Pemetaan Kesalahan Linguistik Mahasiswa Pembicara ketiga team Kontra SPBA UIN Sunan Kalijaga dengan mosi "Majelis Melarang Pemberlakuan Wisata Halal Di Danau Toba" pada Lomba Debat Bahasa Arab tingkat Nasional di Universitas Ahmad Dahlan 2019

Analisis linguistik terhadap teks *debat "Usbu' Riyadhi Wa Tsaqofah Al-Islamy"* ini mengungkapkan beberapa kesalahan berbahasa yang mencakup berbagai aspek kebahasaan. Kesalahan-kesalahan ini, meskipun tidak sepenuhnya mengganggu pemahaman inti argumen, dapat mempengaruhi kejelasan dan efektivitas penyampaian pesan. Identifikasi dan perbaikan kesalahan-kesalahan ini penting untuk meningkatkan kualitas linguistik presentasi dan memastikan bahwa argumen disampaikan dengan cara yang paling efektif. Berikut adalah daftar rinci kesalahan-kesalahan tersebut, disertai dengan perbaikan dan penjelasan aspek linguistiknya:

Tabel 4. Pemetaan Kesalahan Linguistik Mahasiswa Pembicara Ketiga Team Kontra SPBA UIN Sunan Kalijaga

No.	Kesalahan	Seharusnya	Aspek Kesalahan
1.	تَحَجَّجْتَ	قالت	Morfologis
2.	تطلبات	متطلبات	Morfologis
3.	حيث أننا نقبل	حيث Menghilangkan	Sintaksis
4.	"لبناء مرافق للسياحة الممتازة"	لسياحة	Sintaksis
5.	قبال	قَبِلَ	Fonologis
6.	جذب آسيا المسلمين	جذب	Leksikal
7.	عمدة	إرضاء تلبية /	Leksikal
8.	الممتادة	المعتادة	Semantik

Dalam teks yang dianalisis, ditemukan beberapa kesalahan linguistik yang perlu diperhatikan. Pertama, kesalahan morfologis pada kata "تَحَجَّجْتَ" (taḥajjajāt) yang seharusnya menggunakan kata "قالت" (qālat), karena kesalahan dalam pemilihan kata kerja yang tepat. Kedua, kesalahan sintaksis seperti penggunaan kata hubung "حيث" (ḥaythu) pada kalimat "حيث أننا نقبل" (ḥaythu annanā naqbalu) yang tidak tepat dalam konteks kalimat tersebut. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penggunaan kata sandang "ال" (al) setelah kata penghubung "لي" (li) pada frasa "لبناء مرافق للسياحة الممتازة" (li-binā'i marāfiq li-al-siyāḥah al-mumtāzah).

Selanjutnya, terdapat kesalahan fonologis seperti kesalahan pengucapan huruf alif pada kata "قبال" (qibāl) yang seharusnya "قَبِلَ" (qibal). Kemudian, kesalahan penggunaan kata "جذب" (jadaf) pada frasa "جذب آسيا المسلمين" (jadaf Āsiyā al-Muslimīn) dan "جذب آسيا" (jadaf Āsiyā) yang seharusnya menggunakan kata "جذب" (jadzhab) yang berarti "menarik".

Terakhir, ditemukan kesalahan leksikal pada penggunaan kata "umadah" yang seharusnya menggunakan kata "تلبية" (talbayyah) atau "إرضاء" (irdā') untuk menyampaikan makna "memenuhi" dengan lebih tepat. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup aspek morfologis, sintaksis, fonologis, dan leksikal dalam bahasa

Arab yang dapat mengganggu pemahaman dan kejelasan makna dalam video. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kebahasaan dan efektivitas penyampaian pesan.

Kesalahan-kesalahan yang telah diidentifikasi di atas menunjukkan beberapa area yang memerlukan perhatian dalam penggunaan bahasa Arab dalam konteks formal seperti debat. Kesalahan-kesalahan ini mencakup berbagai aspek linguistik, mulai dari pembentukan kata dan struktur kalimat hingga pemilihan kata yang tepat dan pengucapan yang benar. Sebagian besar kesalahan ini terjadi karena tekanan waktu dan situasi dalam debat langsung, di mana pembicara harus merumuskan argumen dengan cepat. Namun, identifikasi kesalahan-kesalahan ini dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab, terutama dalam konteks akademik dan formal.

Dengan memahami jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi, para pelajar dan praktisi bahasa Arab dapat mengembangkan strategi untuk menghindari kesalahan serupa di masa depan. Ini dapat mencakup latihan pengucapan yang lebih intensif, penguasaan kosakata yang lebih luas, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur gramatikal bahasa Arab. Selain itu, analisis ini juga menekankan pentingnya persiapan yang matang sebelum berpartisipasi dalam debat. Dengan mempersiapkan argumen dan struktur bahasa dengan baik, pembicara dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan linguistik dan meningkatkan kualitas presentasi mereka secara keseluruhan. Akhirnya, perbaikan kesalahan-kesalahan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas linguistik presentasi, tetapi juga akan memperkuat argumen yang disampaikan, memastikan bahwa pesan utama dapat disampaikan dengan jelas dan efektif kepada audiens.

5. Pemetaan Kesalahan Linguistik Mahasiswa Pembicara Kedua team Kontra Prodi PBA Universitas Negeri Malang dengan mosi " المناظرة العلمية بالقضية اليوم بدون " "المراكب النارية في حرم الجامعة كل يوم جمعة" pada Lomba Debat Tugas Akhir Mata Kuliah kalam Syamil

Analisis kesalahan berbahasa (error analysis) merupakan salah satu metode penting dalam linguistik terapan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing (Mantashah, 2020). Dalam studi ini, fokus diberikan pada analisis kesalahan berbahasa Arab dalam konteks debat. Metode ini tidak hanya membantu mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam kemahiran berbahasa, tetapi juga memberikan wawasan tentang proses pemerolehan bahasa dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh penutur non-native. Dalam kasus ini, analisis dilakukan terhadap sebuah video pidato atau debat dalam bahasa Arab, dengan memperhatikan berbagai aspek linguistik seperti sintaksis, pragmatik, fonologi, dan leksikal. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi, serta memberikan perbaikan yang sesuai. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif. Berikut adalah daftar kesalahan yang teridentifikasi, beserta perbaikan dan penjelasan aspek linguistiknya:

Tabel 4. Pemetaan Kesalahan Linguistik Mahasiswa Pembicara Ketiga Team Kontra SPBA UIN Sunan Kalijaga

No.	Kesalahan	Seharusnya	Aspek Kesalahan
-----	-----------	------------	-----------------

1.	فإننا من فريق الموالاتة نؤمن كما يؤمن قرار المجلس	فإننا من فريق الموالاتة نؤيد قرار المجلس	Sintaksis
2.	قال المتكلم الثاني من فريق من فريق المعارضة	قال المتكلم الثاني من فريق المعارضة	Sintaksis
3.	تأتي وتأتي من زيادة الانبعاثات الكربون	تنتج من زيادة انبعاثات الكربون	Sintaksis
4.	طيب الله أوقاتكم	السلام عليكم	Pragmatik
5.	أتشرف بلقائكم	يسرني أن أكون معكم	Pragmatik
6.	هدف سمين ونبيل	هدف ثمين ونبيل	Fonologis
7.	الحجاج	الحجج	Fonologis
8.	الحطيطية	التحتية	Fonologis
9.	مواقف بدلية	مواقف بديلة	Fonologis
10.	التهديبية	التحتية	Leksikal

Dalam video yang dianalisis, ditemukan beberapa kesalahan sintaksis yang cukup signifikan. Pertama, struktur kalimat "فإننا من فريق الموالاتة نؤمن كما يؤمن قرار المجلس" (fa'innanā min farīq al-muwālāh nu'minu kamā yu'minu qarār al-majlis) terdengar rancu dan tidak gramatikal. Selanjutnya, terdapat pengulangan kata "فريق" (farīq) yang tidak perlu pada kalimat "قال المتكلم الثاني من فريق من فريق المعارضة" (qāla al-mutakallim al-thānī min farīq min farīq al-mu'arāḍah). Kesalahan lain adalah pengulangan kata kerja "تأتي" (ta'tī) yang berlebihan pada kalimat "تأتي وتأتي من زيادة الانبعاثات الكربون" (ta'tī wa ta'tī min ziyādah al-inbi'āthāt al-kārbūn).

Dari segi pragmatik, ditemukan penggunaan ungkapan "طيب الله أوقاتكم" (ṭayyaba Allāhu awqātakum) yang terkesan kurang formal dalam konteks pidato atau diskusi. Selain itu, terdapat ungkapan "أتشرف بلقائكم" (atašhaprafu bi-liqā'ikum) yang dirasa terlalu berlebihan dalam konteks diskusi atau debat.

Pada aspek fonologis, terdapat kesalahan penggunaan kata "سمين" (samīn) yang berarti "gemuk" pada frasa "هدف سمين ونبيل" (hadaf samīn wa nabil), yang seharusnya menggunakan kata "ثمين" yang berarti "berharga". Selanjutnya, terdapat kesalahan penulisan bentuk jamak dari kata "حجة" (ḥujjah) pada kata "الحجج" (al-ḥujaj) yang seharusnya ditulis "الحجاج" (al-ḥujaj). Terakhir, ditemukan kata "الحطيطية" (al-ḥaṭṭiyyah) yang tidak ada dalam bahasa Arab, kemungkinan yang dimaksud adalah "التحتية" (al-taḥṭiyyah).

Dari segi leksikal, terdapat kesalahan dalam pemilihan kata sifat pada frasa "مواقف بدلية" (mawāqif badaliyyah) yang seharusnya menggunakan kata "بدلية" (badaliyyah). Selain itu, terdapat kesalahan dalam pemilihan kata untuk "mahasiswa" pada frasa "تحسين انضباط الطلبة" (taḥsīn inḍibāṭ al-ṭullāb) yang seharusnya menggunakan kata "الطلاب" (al-ṭullāb). Terakhir, terdapat kesalahan pengucapan kata "التهديبية" (al-tahdhībiyyah) yang seharusnya "التحتية" (al-taḥṭiyyah), sehingga mengubah makna kata.

Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup aspek sintaksis, pragmatik, fonologis, dan leksikal dalam bahasa Arab yang dapat mengganggu pemahaman dan kejelasan makna teks. Perbaikan pada aspek-aspek tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kebahasaan dan efektivitas penyampaian pesan. Hasil analisis ini memberikan implikasi penting bagi pengajaran bahasa Arab. Pertama,

perlu adanya penekanan pada praktik berbicara spontan dalam situasi formal untuk meningkatkan kemampuan sintaksis dan pragmatik. Kedua, pengajaran fonologi dan kosakata perlu dilakukan secara kontekstual dan dengan memperhatikan potensi interferensi dari bahasa ibu. Terakhir, pentingnya umpan balik korektif yang konstruktif untuk membantu pelajar menyadari dan memperbaiki kesalahan mereka. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis pola kesalahan pada skala yang lebih besar, serta mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pengajaran dalam mengatasi jenis-jenis kesalahan yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kesalahan Berbahasa Arab dalam Debat Bahasa Arab di Indonesia

Dalam proses pembelajaran dan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesalahan. Kesalahan-kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kebahasaan, baik dari segi morfologi, sintaksis, leksikal, semantik, fonologi, maupun pragmatik. Dalam konteks debat bahasa Arab di Indonesia, analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi menjadi sangat penting untuk dilakukan. Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan secara lebih spesifik dan menemukan solusi yang tepat untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Dengan demikian, kualitas penguasaan bahasa Arab dalam debat dapat ditingkatkan, sehingga penyampaian pesan dan argumen dapat dilakukan dengan lebih efektif dan bermakna.

Berikut adalah pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa Arab dalam debat bahasa Arab di Indonesia berdasarkan aspek-aspek linguistik dan pragmatik dapat dipetakan menjadi 6 faktor. Pertama, aspek morfologis, adalah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa Arab dalam debat adalah aspek morfologis. Hal ini terlihat dari kesalahan dalam pembentukan kata jamak, baik jamak mudzakkar salim maupun jamak taksir. Selain itu, ditemukan pula penggunaan bentuk kata kerja yang salah serta kesalahan dalam penulisan bentuk jamak dan bentuk jamak taksir. Penguasaan kaidah morfologi yang baik menjadi penting agar dapat membentuk kata dengan struktur yang benar dalam bahasa Arab (Agkris & Simorangkir, 2023).

Kedua, aspek sintaksis, merupakan faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam debat bahasa Arab adalah lemahnya penguasaan sintaksis atau tata bahasa (nahwu). Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan dalam struktur kalimat, penggunaan partikel yang berlebihan atau tidak tepat, ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, kesalahan penggunaan artikel, pengulangan unsur yang tidak perlu, struktur kalimat yang rancu, serta kesalahan dalam penggunaan kata hubung, huruf jar, idhafah, dan partikel tertentu. Interferensi bahasa ibu juga turut mempengaruhi struktur kalimat yang dihasilkan. Penguasaan sintaksis yang baik sangat diperlukan untuk menghasilkan kalimat yang gramatikal dalam bahasa Arab (Sunan et al., 2019).

Ketiga, aspek leksikal, yaitu kesalahan dari aspek leksikal juga banyak ditemukan dalam debat bahasa Arab. Penguasaan kosakata (leksikal) yang terbatas

menyebabkan kesulitan dalam memilih kata yang tepat (diksi) untuk menyampaikan makna tertentu. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam pemilihan kata kerja, kata sifat, penggunaan kata atau istilah yang tidak ada dalam bahasa Arab, serta kesalahan dalam pemilihan kata untuk menyatakan maksud tertentu. Pemerikayaan kosakata menjadi kunci untuk mengatasi kesalahan leksikal dalam berbahasa Arab (Riana et al., 2022).

Keempat, aspek semantic, dianggap sebagai kesalahan yang sering terjadi adalah kalimat yang ambigu atau tidak jelas maknanya, serta penggunaan istilah atau frasa yang tidak jelas rujukannya. Selain itu, ditemukan pula kesalahan dalam pemilihan kata untuk menyampaikan makna tertentu. Hal ini dapat mengganggu pemahaman dan menyebabkan ketidakjelasan pesan yang ingin disampaikan (Wafi et al., 2023). Pemahaman yang baik terhadap aspek semantik sangat diperlukan agar makna dapat tersampaikan dengan tepat dalam berbahasa Arab.

Kelima, kesalahan dari aspek fonologis dalam debat bahasa Arab meliputi kesalahan dalam pengucapan huruf atau bunyi, kesalahan penulisan huruf seperti ta' marbutah atau hamzah, kesalahan dalam pengucapan kata, serta ketidaktepatan dalam penggunaan huruf 'alif. Kesalahan-kesalahan ini dapat mempengaruhi pemahaman dan penyampaian pesan dengan baik. Selain itu, Ketidakmampuan dalam pengucapan kata dengan baik juga bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi termasuk juga dalam debat bahasa Arab (Wahyu & Lubis, 2023). Hal ini bisa terjadi ketika seseorang salah dalam membetulkan tekanan suara pada suatu kata ataupun pada penekanan suara dalam pembacaan. Penguasaan kaidah fonologi yang baik sangat penting agar pengucapan dan penulisan kata dalam bahasa Arab menjadi benar.

Keenam, Aspek Pragmatik, merupakan factor yang ikut andil mempengaruhi kesalahan dalam debat bahasa Arab. Kurangnya praktik berbicara dan menulis dalam bahasa Arab menyebabkan ketidakterbiasaan dalam menggunakan bahasa tersebut secara lisan maupun tulisan. Selain itu, penggunaan ungkapan yang kurang formal atau berlebihan dalam konteks tertentu, ketidakkonsistenan dalam penulisan nama atau istilah, serta faktor psikologis seperti grogi atau tegang saat berbicara di depan umum juga dapat menimbulkan kesalahan (Swestin & Primasanti, 2015). Penggunaan ungkapan yang tidak sesuai konteks dan penggunaan frasa atau ungkapan yang berlebihan juga termasuk kesalahan dari aspek pragmatik (Arifianto et al., 2022). Kurangnya perhatian terhadap aspek pragmatik dalam berbahasa Arab dapat mengganggu efektivitas penyampaian pesan dalam debat.

Dampak Kesalahan Debat Berbahasa Arab dalam Kompetensi Berbicara Bahasa Arab

Penyampaian pesan merupakan aspek krusial dalam debat. Kesalahan berbahasa Arab dapat menyebabkan penyampaian pesan menjadi tidak efektif dan mengurangi kualitas isi yang ingin disampaikan (Al-Shbail & Diab, 2018). Hal ini akan mempersulit peserta dalam menyampaikan gagasan secara jelas, menyampaikan argumen dengan logis, serta menyampaikan kesimpulan dan saran yang meyakinkan (Fahrurrozi, 2014). Lebih lanjut, kesalahan ini juga dapat menghambat kemampuan peserta untuk menggunakan bahasa yang lugas dan

mudah dipahami, sehingga pesan menjadi bias dan sulit ditangkap oleh lawan bicara.

Kelancaran berbicara adalah faktor penting dalam debat (Nurhayati, 2021). Kesalahan berbahasa Arab dapat mengganggu kelancaran peserta dalam menyampaikan argumen dan gagasannya (Baroroh & Tolinggi, 2020). Hal ini menyebabkan penyampaian menjadi tersendat-sendat, terhambat, dan kurang lancar. Selain itu, kesalahan ini juga dapat mengurangi kemampuan peserta untuk merespon dengan cepat, menghambat pengembangan argument (Kamil, 2022). lebih lanjut, serta menurunkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lawan debat.

Aspek percaya diri sangat penting untuk melatih kemampuan berbicara, terutama saat berbicara di depan umum seperti dalam debat, pidato dan lain sebagainya (Safitri et al., 2022). Kesalahan berbahasa Arab dapat mengurangi rasa percaya diri peserta. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor psikologis seperti grogi atau tegang, serta menurunkan kualitas penampilan dan presentasi diri peserta. Kurangnya percaya diri ini dapat mempengaruhi performa peserta dalam menyampaikan argumen dan mempertahankan pendapatnya.

Pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh peserta adalah kunci keberhasilan dalam debat. Kesalahan berbahasa Arab dapat menghambat pemahaman lawan bicara terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara (Mohamed et al., 2021). Hal ini dapat menyebabkan kebingungan pada pendengar, mempersulit pemahaman terhadap isu atau topik yang dibahas, serta mengurangi kualitas penguasaan materi yang disampaikan. Jika pemahaman terhambat, maka komunikasi menjadi tidak efektif dan argumen menjadi sulit diterima oleh lawan debat.

Kredibilitas dan karisma peserta sebagai pembicara sangat penting dalam berbicara termasuk juga dalam debat (Bungatang et al., 2023). Kesalahan berbahasa Arab dapat menurunkan kredibilitas dan penilaian positif dari pendengar terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta debat. Hal ini dapat mengurangi daya tarik dan karisma peserta sebagai pembicara, serta menurunkan kualitas penampilan dan presentasi diri. Kredibilitas yang rendah dapat membuat argumen menjadi kurang meyakinkan dan sulit diterima oleh lawan debat (Irwan, 2021).

Berpikir kritis dan argumentasi merupakan kunci dalam memenangkan debat (Bhoko et al., 2023). Kesalahan berbahasa Arab dapat menghambat proses berpikir kritis dan mempersulit pengembangan argumen yang kuat dan meyakinkan. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menggunakan logika dan alur berpikir yang terstruktur, menghambat kemampuan untuk menggunakan bukti dan data pendukung, serta menurunkan kualitas elaborasi dan pengembangan argumen lebih lanjut. Selain itu, kesalahan ini juga dapat mengurangi daya persuasif argumen dan mempersulit penggunaan strategi berdebat yang efektif.

Pengelolaan debat secara efektif sangat penting untuk memenangkan pertandingan. Kesalahan berbahasa Arab dapat mengurangi keterampilan dalam mengelola waktu debat secara efektif, mempersulit penggunaan strategi berdebat yang efisien, serta menghambat kemampuan dalam mengendalikan situasi debat. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengatur jalannya debat, merespon sanggahan dengan tepat, dan memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal.

Retorika dan gaya berbicara menjadi faktor penting dalam memikat perhatian pendengardan memenangkan debat (Shaw, 2009). Kesalahan berbahasa Arab dapat menurunkan kualitas retorika dan gaya berbicara peserta. Hal ini dapat mempersulit penggunaan gaya bahasa yang persuasif dan memikat, mengurangi kemampuan dalam menggunakan ilustrasi dan contoh yang relevan, serta menghambat penggunaan analogi dan perumpamaan yang tepat. Selain itu, kesalahan ini juga dapat mengurangi kemampuan dalam menjaga kontak mata dan bahasa tubuh yang efektif, serta menurunkan kualitas penyampaian argumen dengan nada dan intonasi yang sesuai.

Penguasaan materi merupakan aspek fundamental dalam debat. Kesalahan berbahasa Arab dapat mempersulit pemahaman terhadap isu atau topik yang dibahas, menghambat kemampuan dalam menggunakan bukti dan data yang akurat, serta mengurangi kualitas penguasaan materi yang disampaikan (Irwan, 2021). Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan latar belakang masalah dengan baik, memberikan contoh yang relevan, serta merangkum argumen dengan tepat.

Penampilan dan presentasi diri adalah faktor penting dalam menarik perhatian dan meyakinkan pendengar (Trimastuti et al., 2021). Kesalahan berbahasa Arab dalam debat dapat menurunkan kualitas penampilan dan presentasi diri peserta. Hal ini dapat mengurangi kemampuan dalam menjaga kontak mata dan bahasa tubuh yang efektif, menghambat penggunaan bahasa non-verbal secara tepat, serta menurunkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lawan debat. Penampilan dan presentasi diri yang kurang baik dapat mempengaruhi penerimaan dan persepsi pendengar terhadap argumen yang disampaikan.

Kemampuan menanggapi lawan debat dengan baik sangat penting untuk memenangkan perdebatan (Werdiningsih, 2018). Kesalahan berbahasa Arab dalam debat dapat mengurangi daya persuasif argumen, menghambat kemampuan dalam merespon dengan tepat, serta mempersulit peserta dalam menanggapi sanggahan dengan cepat. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola interaksi dengan lawan debat, memberikan tanggapan yang relevan, dan mempertahankan argumen dengan baik.

Conclusion

Penelitian ini mengungkap adanya berbagai jenis kesalahan linguistik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam debat bahasa Arab di Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi aspek morfologis, sintaksis, leksikal, semantik, fonologis, dan pragmatik. Pada aspek morfologis, ditemukan kesalahan dalam pembentukan kata jamak, penggunaan bentuk kata kerja yang salah, serta kesalahan dalam penulisan bentuk jamak dan bentuk *jamak taksir*. Sementara itu, kesalahan sintaksis merupakan faktor utama, mencakup struktur kalimat yang tidak gramatikal, penggunaan kata yang berlebihan atau tidak tepat, ketidaksesuaian antara subjek dan predikat, serta kesalahan dalam penggunaan kata hubung, *huruf jar*, *idhafah*, dan kata tertentu. Adapun kesalahan leksikal disebabkan oleh penguasaan kosakata yang terbatas, kesalahan dalam pemilihan kata kerja, kata sifat, serta penggunaan kata atau istilah yang tidak ada dalam bahasa Arab.

Selain itu, ditemukan pula kesalahan semantik yang meliputi kalimat yang ambigu atau tidak jelas maknanya, penggunaan istilah atau frasa yang tidak jelas rujukannya, serta kesalahan dalam pemilihan kata untuk menyampaikan makna tertentu. Kesalahan fonologis juga menjadi perhatian, mencakup kesalahan dalam pengucapan huruf atau bunyi, kesalahan penulisan huruf seperti *ta' marbutah* atau *hamzah*, serta ketidaktepatan dalam penggunaan huruf 'alif. Sementara itu, kesalahan pragmatik disebabkan oleh kurangnya praktik berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, penggunaan ungkapan yang kurang formal atau berlebihan, serta faktor psikologis seperti grogi atau tegang saat berbicara di depan umum. Faktor-faktor penyebab kesalahan meliputi penguasaan kaidah bahasa Arab yang belum memadai, interferensi bahasa ibu, kurangnya praktik berbicara, tekanan psikologis, dan keterbatasan kosakata. Kesalahan-kesalahan tersebut berdampak pada efektivitas pesan, kelancaran berbicara, percaya diri, pemahaman lawan bicara, kredibilitas pembicara, berpikir kritis, pengelolaan debat, retorika, penguasaan materi, penampilan, dan kemampuan menanggapi lawan debat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap analisis kesalahan dalam pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan kompetensi berbicara mahasiswa dalam debat bahasa Arab.

References

- الله، ع. ا. ع. (٢٠٠٨). تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها "الطرق- الأساليب- الوسائل". عبد المجيد سيد أحمد منصور. ١٩٨٣، علم اللغة النفسي، (n.d.). عمادة الشؤون المكتبات. جامعة الملك السعود.
- Adila, W. (2019). A Written Grammatical Error Analysis Of Second Year. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 31–44.
- Agkris, M., & Simorangkir, S. B. T. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis Dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Dharmas Education Journal (DE Journal)*, 4(2), 540–549. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1086>
- Ainin, M. (2017). *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing (Kajian Analisis Konstrastif, Kesilapan, dan Koreksi Kesilapan)*. CV. Bintang Sejahtera.
- Al-Shbail, A. O., & Diab, M. A. B. (2018). Arabic writing, spelling errors and methods of treatment. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(5), 1026–1035. <https://doi.org/10.17507/jltr.0905.17>
- Arifianto, M. L., Kholisin, N. A. R., Izzudin, I. F., Mujahidah, Z. A., & Muhtar, S. N. (2022). Designing Research Result-Based Arabic Pragmatic Learning Module On Politeness Principles And Strategies. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 6(2), 134–154.
- Baroroh, R. U., & Tolinggi, S. O. R. (2020). Arabic learning base on a communicative approach in non-pesantren school/Pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif di madrasah non-pesantren. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 3(1).
- Bhoko, M. L., Keli, E. W., & others. (2023). Improving Students Speaking Skills Through Debate Strategy. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa,*

- Dan Sastra*), 7(1), 90–99.
- Brown, H. D. (2000). *Principle of Language Learning and Teaching 4th end Person Education Ltd.*
- Brown, H. D. (2007). Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa, Edisi Kelima. *Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat Di Jakarta.*
- Bungatang, Andi Dewi Rizka Ainulia, Irnayanti Bahar, Harti Oktarina, & Khaerati. (2023). Pelatihan “Public Speaking” bagi Siswa SMK Negeri Tapango dalam Kegiatan Pagelaran Seni dan Workshop Sanggar Uhhai Tammatti. *Abdimas Langkanae*, 3(1), 77–82. <https://doi.org/10.53769/jpm.v3i1.159>
- Corder, S. P. (1967). *The significance of learner’s errors.*
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches.*
- DeKeyser, R. (2017). Knowledge and skill in ISLA. In *The Routledge handbook of instructed second language acquisition* (pp. 15–32). Routledge.
- Dulay, H., & S. Krashen, M. B. (n.d.). *Language Two.* Oxford University Press.
- Ellis, R. (2008). Second Language Acquisition. *The United States: Oxford*, 98.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Hendrickson, J. (n.d.). *Error Anlysis and Error Correction in Language Teaching.* SEAMEO.
- Ibrahim, H., & Ali, H. (2019). Towards a Multi-source Performance Appraisal Model in Omani Higher Education Institutions. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 10(4), 299–312.
- Indonesia, K. A. R. (2020). *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2020.*
- Irwan, M. (2021). Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 151–156. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1717>
- Kamil, A. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Aplikasi Microsoft Office Power Point. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 3(2), 23–26.
- Majdan Paharal, R., Mohammad Azizie, A., & Nik Farhan, M. (2015). Common errors in pronouncing Arabic phonetic among Malaysia students in debate. *Global Journal Al-Thaqafah*, 5(1), 133–144.
- Mantasiah, R. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa).* [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=1f0KEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=analisis+kesalahan+berbahasa+merupakan+aspek+penting+dalam+pengajaran+dan+pembelajaran+bahasa+arab%5C&ots=IsOCvG39H_%5C&sig=vUVds1yKNyR0K7I2MOycY7a2Z7I](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=1f0KEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=analisis+kesalahan+berbahasa+merupakan+aspek+penting+dalam+pengajaran+dan+pembelajaran+bahasa+arab%5C&ots=IsOCvG39H_%5C&sig=vUVds1yKNyR0K7I2MOycY7a2Z7I)
- Mohamed, A. S., Mustapha, N. F., Mohamad, A. H., Shamshudeen, R. I., & Mohmad Rouyan, N. (2021). Oral Communication Strategies Preferences in Arabic Debate among Non-Arabic Speakers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(9), 131–151. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i9/10758>
- Ninoersy, T. T. N., & Akmal, S. (2020). Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah

- Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA*, 20(2), 165–188.
- Nurhayati, S. (2021). Model Cooperative Script Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Aspek Berbicara: Sebuah Hipotesis. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 20–32.
- Riana, S., Nur, S., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Analisis Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Arab Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5215–5225. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3020>
- Safitri, H., Wahyuni, H., & others. (2022). Korelasi Antara Self Concept dengan Public Speaking pada Peserta Didik. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 46–51.
- Shaw, W. C. (2009). The use of strategy in debate. *Quarterly Journal of Speech*, 11(4), 368–372.
- Sunan, U. I. N., Yogyakarta, K., & Kamaludin, M. I. (2019). دبيرجتلا ةغللا مسق في بلاطلل قبيير علا ةغللا بيكرات قبيير علا نم ثحبلا تبااتك في بلاطلا ءاطخاً نع فشكت قبااتكلا هذه " بيكاترلاو ، تاركايك وي اكاجيلك نناوس ةعماج قفاقتلا ملعو بدلأا قبيير علا ةغللا مسقو قبيير علا قبيير علا بيبك ترلاو يفطعلا بيك ترلاو نيا. ٣ (١) ، ٥٢-٦٦.
- Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2015). Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran. *Scriptura*, 4(2), 60–68. <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>
- Thornbury, S. (2005). *How to teach speaking*. Longman.
- Trimastuti, W., Christinawati, S., Setiatin, S., Puspita, V. A., & others. (2021). Public Speaking dan Teknik Presentasi dalam Menciptakan Pengajaran yang Menarik. *PADMA*, 1(2), 123–135.
- Troike, M. S. (2006). *Introducing second language acquisition*. Cambridge University Press.
- Wafi, H., Hidayati, N., Hakim, F. R., & Muhajir, M. (2023). Kesalahan dan Interferensi Bahasa Pada Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 8(1), 95–107. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.554>
- Wahyu, M., & Lubis, Z. (2023). Kesalahan Fonetik Dalam Pidato Bahasa Arab (Muhadoroh) Santri Pondok Pesantren Modren Ta'dib Al-Syakirin. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(1), 87. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.87-101.2023>
- Werdiningsih, I. (2018). The use of debate method to improve students' speaking skill. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 2(2), 54–61.
- Xie, F., & Jiang, X. (2007). Error analysis and the EFL classroom teaching. *Online Submission*, 4(9), 10–14.
- Yousfi Abdallah, Aourach Si Lhoussain, Gueddah Hicham, N. M. (2020). Spelling Correction For The Arabic Language: Space Deletion Errors. *International Workshop of AI*. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.10.080>